

DAFTAR PUSTAKA

1. Daniel EF, Robert WU, Shraddha P. *Basic & clinical pharmacology*. 12th ed. Katzung BG, Editor. Mcgraw-Hill. Singapore; 2010; 650 p.
2. Pandey PV, Widdhi B, Adithya Y. Uji efek analgesik ekstrak rumput teki (*Cyperus rotundus*) pada tikus putih jantan galur wistar (*Rattus norvegicus*). *Pharmacon. Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*. 2013; 2 (2): 199-201.
3. Mohammed ET, Safwat GM. Assessment of the Ameliorative Role of Selenim Nanoparticles on th Oxidative Stress of Acetaminophen in Some Tissue of Male Albino Rats. *Journal of Bacis and Applied Sciences*. 2013; 80-85.
4. Mozayani A, Raymon LP. *Buku Ajar Interaksi Obat: Pedoman Klinis & Forensik*. Jakarta: EGC. 2013.
5. Mazer M, Perrone J. *Acetaminophen-induced nephrotoxicity: Pathophysiology, clinical manifestasions, and management*. *J Med Toxicol*. 2008;4(1):1-5.
6. Mayasari S. Pengaruh pemberian asetaminofen berbagai dosis terhadap kadar ureum dan kreatinin serum tikus wistar (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro; 2007.
7. Sherwood L. *Fisiologi Manusia : dari sel ke Sistem*. Edisi 2. Jakarta : EGC. 2001.
8. Robbins, Kumar V, Cotran RS. *Buku Ajar Patologi Robbins* Edisi 7. Jakarta: EGC. 2012.
9. Bloom W, Don W, Fawcett. *Buku ajar histologi*. Edisi 12. Terjemahan Jan Tambayong. Jakarta: EGC. 2002.
10. Valle, John D. 17th Edition Harrison's Principles of Internal Medicine. USA: McGraw-Hill Companies. 2008.
11. Fani MP. Pengaruh pemberian parasetamol berbagai dosis terhadap gambaran histopatologi lambung tikus wistar (skripsi). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2015.

12. Fara Z. Pengaruh pemberian parasetamol dosis tinggi terhadap gambaran histopatologi hepar tikus wistar (skripsi). Sumatera Barat: Universitas Andalas; 2016.
13. Nofal Z. Pengaruh pemberian parasetamol dosis tinggi terhadap gambaran histopatologi ginjal tikus wistar (skripsi). Sumatera Barat: Universitas Andalas; 2016.
14. Gunawan SG, Setiabudy R, Nafrialdi, Elysabeth. Farmakologi dan Terapi. Edisi 5. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2012.
15. Apparavoo P. Penggunaan parasetamol oleh pelajar SMA dan tukang becak (skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara. 2012.
16. Abraham P. Nitro-Arginine Methyl Ester, A Non-Selective Inhibitor of Nitric Oxide Synthase Reduce Ibuprofen-Induced Gastric Mucosal Injury In the Rat. *Digestive Diseases and Sciences*. 2005;50(9): 1632-1640.
17. Lorz C, Justo P, Sanz A, Subira D, Egido J, Ortiz A. *Paracetamol-induced renal tubular injury: A role for er stress*. *J Am Soc Nephrol*. 2004;15:380-389.
18. Nasution YA. Penetapan kadar zat aktif parasetamol dalam obat sediaan oral dengan metode kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT). Universitas Sumatera Utara. 2009
19. Ghaffar UB, Tadvi NA. Paracetamol toxicity: a review. *J Cont Med A Dent*. 2014;2(3): 12-15.
20. Bebenista MJ, Nowak JZ. Paracetamol : mechanism of action, applications and safety concern. *Acta poloniae pharmaceutica – Drug Research*. 2014;71(1): 11-23.
21. Goodman, Gilman. *Dasar-dasar Farmakologi Terapi*, Edisi 10, Jakarta, EGC. 2001; 700-713.
22. Dalimunthe RA. Pengaruh kafein terhadap toksisitas parasetamol ditinjau dari parameter farmakokinetika, kadar AST, ALT, dan gambaran histopatologis jaringan hati, ginjal, dan jantung tikus putih. Universitas Sumatera Utara. 2011.

23. Junqueira LC. Histologi Dasar Edisi 8. Jakarta: EGC. 1998.
24. Leeson CR, Leeson TS, dan Paparo AA. Buku Ajar Histologi Edisi V. Jakarta: EGC. 1996.
25. Eroschenko, Victor P. Atlas Histologi di Fiore: dengan Korelasi Fungsional. Jakarta: EGC. 2010.
26. Tarigan P. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi VI. Jakarta: FKUI. 2014.
27. Moore KL, Dalley AF, Agur AMR. Clinically oriented anatomy. 6th edition. Lippincott William and Wilkins. Amerika. 2010;246-53.
28. Widiartini W, Siswati E, Setiyawati A, Rohmah IM, Prasetyo E. Pengembangan usaha produksi tikus putih (*Rattus norvegicus*) tersertifikasi dalam upaya memenuhi kebutuhan hewan laboratorium. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas di Diponegoro. 2013; 1-8.
29. Pascal M, Lorvelec O. *Rattus norvegicus*. http://www.europe-aliens.org/pdf/rattus_norvegicus.pdf. 12 Mei 2016; 5:24.
30. Akbar B. Tumbuhan kandungan senyawa aktif yang berpotensi sebagai bahan infertilitas. Adabia Press. Jakarta. 2010;hal. 4-5.
31. Johnson M. Laboratory Mice and Rats. <http://www.labome.com/method/Laboratory-Mice-and-Rats.html>. 19 Mei 2016; 15:58.
32. Ridwan E. Etika pemanfaatan hewan percobaan dalam penelitian kesehatan. J Indon Med Assoc. (2013); 63(3):112-116.
33. World Health Organization (WHO). General Guideline for Methodologies on Research and Evaluation of Traditional Medicine. Geneva: WHO; 2000.
34. Muntiha M. Teknik Pembuatan Preparat Histopatologi dari Jaringan Hewan dengan Pewarnaan Hematoksilin dan Eosin, Temu Teknis Non Peneliti. 2001; 156-163.
35. Mulyono H. Kamus Kimia. Jakarta: Bumi Aksara. 2009; 72-74.
36. IACUC (2017). Replacement, refinement and reduction. Intitutional animal care and committee. <https://www.aalas.org/iacuc>. Diakses januari 2018.

37. Hinz B, Cheremina O, Brune K. Acetaminophen (paracetamol) is a selective cyclooxygenase-2 inhibitor in man. Federation of American Societies for Experimental Biology Journal; 2008, 22(2): 383-90.
38. Fornai M, Antonioli L, Colucci R, Tuccori M. Pathophysiology of Gastric Ulcer Development and Healing: Molecular Mechanisms and Novel Therapeutic Options. Department of Internal Medicine, University of Pisa. 2011

